

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan alam yang berlimpah serta kekayaan budaya. Manusia dituntut untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alam tersebut. Pemanfaatan terhadap kekayaan alam jika dimanfaatkan dengan baik akan mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memberikan peluang bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Kegiatan pariwisata juga diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan perekonomian masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat, dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Pemanfaatan tersebut bisa dimanfaatkan dengan cara menjadikan keindahan alam Indonesia sebagai objek wisata, terlebih lagi kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kepariwisataan adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok mengunjungi suatu tempat/destinasi untuk menikmati ataupun mencoba Objek Wisata yang ada. Di era sekarang pariwisata memberikan banyak peluang dan sumber pendapatan

terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang dapat menarik wisatawan.

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan (Suwanto, 2004:6). Salah satu wisata alam yang dimanfaatkan yaitu diantaranya hutan. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya. Keberadaan hutan beserta segala isinya perlu dilestarikan. Mengingat manfaat hutan sebagai tempat wisata.

Hutan wisata adalah kawasan hutan yang disebabkan keadaan sifat dan wilayahnya yang perlu dibina dan dipertahankan sebagai hutan dengan maksud untuk pengembangan pendidikan/penyuluhan, rekreasi dan olahraga (Suwanto 2004:7). Hutan wisata yang memiliki keindahan alam, kekayaan flora, fauna, maupun alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Pariwisata, dengan berbagai aspek positif, dipandang sebagai *passport to development*.

Pariwisata pada umumnya hanya diperlakukan sebagai sebuah 'industri', hal mana berimplikasi pada pengembangan pendidikan pariwisata

yang menekankan pembelajaran pada aspek *technical know-how*, sementara sisi *know-what* dan *know-why* masih relatif tertinggal. Padahal, pariwisata mempunyai sejarah, pustaka, dan prinsip-prinsip yang terstruktur serta sebagai aspek keilmuan lainnya sehingga sangat layak untuk dipandang sebagai objek kajian dan dikembangkan sebagai ilmu (Smith and Eadington, 1992).

Salah satu bentuk partisipatif dalam pariwisata adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT). Bentuk perencanaan pariwisata ini memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata seharusnya juga mendapat keuntungan dan pemberdayaan serta distribusi keuntungan kepada masyarakat yang kurang beruntung di pedesaan/pesisir dan pulau-pulau kecil.

CBT berperan sebagai suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang sering kali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata, terutama dalam kegiatan wisata minat khusus. Masyarakat di sekitar daerah

tujuan wisata minat khusus juga harus mampu mengembangkan potensi wisata yang ada sebagai daya tarik wisata minat khusus.

Di Kabupaten Majalengka sangat banyak memiliki potensi wisata karena topografi pegunungan yang berbukit bukit dan terdapat Gunung Ciremai di sana di sekitar daerah Perbukitan Gunung Ciremai terdapat Banyak Objek Wisata diantaranya Curug, Terasering, dan Bukit Mercury. Terasering Kabupaten Majalengka yang sudah terkenal dengan keindahan dan antusias wisatawan sangat melonjak tinggi.

Di sekitar wilayah Terasering muncul Objek Wisata Baru yaitu Bukit Mercury dari Bukit itu kita bisa melihat keindahan Terasering yang di tumbuh sayuran bawang oleh petani warga sekitar. Objek Wisata Bukit Mercury Sayangnya ini terbilang masih baru dan belum cukup berkembang namun keindahan dan potensi tidak dapat di ragukan lagi dan ini berpotensi untuk mendorong perekonomian dan eksistensi warga dan Desa yang berada di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Objek Wisata Bukit Mercury Sayangnya ini perlu pengembangan dan promosi agar wisatawan tertarik dan mengetahui bahwa di sekitar objek wisata terasering Kabupaten Majalengka ada Objek Wisata Bukit Mercury Sayangnya dan itu sangat di perlukan Apresiasi dari Warga Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bukit Mercury Sayangnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi di objek wisata Bukit Mercury Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?
2. Faktor - faktor geografi apa saja yang mempengaruhi kondisi objek wisata Bukit Mercury Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?

C. Definisi Operasional

Penulis menjelaskan atau memberi pengertian tentang topik permasalahan, dimaksudkan agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda (Poerwadarminto, 2006: 369).

2. Potensi

Potensi adalah kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

3. Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut SK. Menparpostel No. Km. 98 / PW.102 / MPPT-87, obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

4. Bukit

Bukit adalah suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui potensi pengembangan objek wisata Bukit Mercury Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

2. Mengetahui Faktor faktor geografi yang mempengaruhi objek wisata Bukit Mercury Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Geografi
 - b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Geografi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah partisipasi terhadap obyek wisata Bukit Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.
 - b. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam meeningkatkan obyek wisata Bukit Sayangkaak di Dusun Cibuluh Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan obyek wisata.